

DAMPAK PENGEMBANGAN WISATA PANTAI MANGGAR SEGARA SARI TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEKITAR PANTAI MANGGAR

Aprilita Tiananda Rusli¹

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengembangan wisata Pantai Manggar Segara Sari terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat dilihat dari kondisi mata pencaharian, tingkat pendapatan, pendidikan, serta jenis dan status tempat tinggal. Seiring dengan perkembangan peradaban, masyarakat membutuhkan lahan-lahan baru dalam kegiatan sosial ekonominya, sedangkan lahan yang ada di daratan semakin terbatas. Dengan keadaan seperti ini masyarakat mulai memanfaatkan wilayah pesisir untuk berbagai kepentingan, sehingga muncul permasalahan yang berkaitan dengan penyediaan lahan bagi aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan akan lahan, tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui dampak dari pengembangan pantai Manggar dan menganalisa aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat pantai Manggar melalui mata pencaharian, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jenis dan status tempat tinggalnya, kerja sama, persaingan, serta konflik-konflik yang terjadi dari perubahan-perubahan yang telah terjadi. Penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan menurut Matthew B. Milles, A Michael Huberman dan Jhonny Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan sektor pariwisata khususnya pengembangan Pantai Manggar Segara Sari memberikan dampak positif dan juga negatif bagi masyarakat sekitar, dampak positifnya ialah berkembangnya pantai Manggar mempengaruhi peningkatan jumlah pengunjung dan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat, sedangkan dampak negatifnya ialah masih banyak orang tua yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka yang hingga saat ini masih memperkerjakan anak-anak mereka untuk membantu mencari tambahan penghasilan dengan membantu mereka berjualan. Hasil penelitian disarankan kepada pemerintah untuk berkerjasama dengan dinas-dinas terkait yaitu dinas pendidikan untuk memberikan penyuluhan kepada warga akan pentingnya pendidikan untuk masa depan, serta berkerjasama dengan dinas kebersihan untuk dapat membantu dan menjaga kebersihan pantai Manggar.

Kata Kunci: *Dampak, Pengembangan, Pantai Manggar.*

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: apriliarusli@gmail.com

Pendahuluan

Seiring dengan perkembangan peradaban, masyarakat membutuhkan lahan-lahan baru dalam kegiatan sosial ekonominya, sedangkan lahan yang ada di daratan semakin terbatas. Dengan keadaan seperti ini masyarakat mulai memanfaatkan wilayah pesisir untuk berbagai kepentingan, sehingga muncul permasalahan yang berkaitan dengan penyediaan lahan bagi aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Untuk memenuhi tuntutan kebutuhan akan lahan, menjadikan usaha reklamasi pantai sebagai salah satu konsekuensi logis bagi penyediaan lahan baru aktifitas sosial-ekonomi masyarakat.

Pengembangan Pantai Manggar yang dikelola pemerintah melalui Dinas, Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata sangatlah berbanding terbalik dengan wisata wisata lainnya yang dikelola oleh swasta. Dilihat dari pintu gerbangnya saja perbedaannya cukuplah signifikan, perbedaan tersebut dapat dilihat pula dari sarana dan prasarana yang disediakan. Selain itu yang paling penting adalah kenyamanan dan kebersihan Pantai itu sendiri. Perbedaan ini harusnya menjadi cermin atau acuan pemerintah untuk lebih optimal lagi dalam mengelola aset-aset Pantai Manggar. Kurangnya perhatian dari Dinas terkait terhadap Pantai Manggar memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap menurunnya jumlah pengunjung dari tahun ke tahun dan hal itu tentu akan mengurangi perolehan retribusi yang didapat. Berdasarkan data jumlah pengunjung UPT Pantai manggar Segara Sari pada tahun 2011 jumlah pengunjung mencapai 409.677 pengunjung, namun di tahun 2012 mengalami penurunan menjadi 408.411 pengunjung, dan penurunan yang terlihat mencolok adalah di tahun 2013 dimana pengunjung Pantai Manggar mengalami penurunan sekitar 48% yakni 221, 185 pengunjung. Sedangkan di tahun 2014 Januari hingga September pengunjung hanya mencapai 188.550 pengunjung.

Masih kurangnya polesan infrastruktur pantai seperti akses jalan, tempat parkir yang berantakan, penataan pedagang setempat, dan toilet umum yang masih kumuh yang mengurangi kenyamanan wisatawan, serta begitu banyaknya penyewa penyewa tikar yang pemiliknya adalah warga setempat yang sudah memberikan patok patok tertentu untuk tikar-tikar yang akan mereka sewakan dengan harga yang cukup membuat takjub disaat pantai sedang ramai-ramainya.

Dari uraian diatas kawasan Pantai Manggar Segara Sari membutuhkan penambahan fasilitas-fasilitas wisata pantai agar tidak terkesan monoton. Pada pertengahan tahun 2018 ini pantai Manggar Segara Sari melakukan pengembangan dan peningkatan sarana dan prasarana lokasi wisata. Dengan perkiraan estimasi waktu 6 bulan pengerjaan sejak bulan Juli hingga Desember 2018. Proyek pengembangan yang dimaksudkan adalah perbaikan jalan di daerah pantai, perbaikan jembatan, pembuatan Puja Sera, pembuatan Jogging Track, Loket Retribusi di jalan 2, Gazebo, penutupan jalan jalan kecil, dan Sarana Olahraga seperti Lapangan Skatepark dan Lapangan Basket. Dimana pengembangan ini

sangat berpengaruh nantinya pada meningkatkannya jumlah wisatawan serta peningkatan PAD kota Balikpapan dan merupakan salah satu upaya untuk memberi kenyamanan kepada pengunjung pantai. Namun, disini lain hasil observasi awal penulis, pada bulan Agustus 2018 di Pantai Manggar Segara Sari. Kepala UPTD Pantai Manggar Segara Sari menyatakan bahwa beberapa masyarakat yang tinggal serta berdagang di wilayah pantai tersebut tampak kurang setuju bahkan kerap kali melakukan pemblokadean serta penghentian proyek tersebut dikarenakan mereka menganggap tanah tersebut adalah milik mereka karena mereka telah tinggal di wilayah pantai tersebut sejak nenek moyang mereka, mereka beberapa menganggap objek wisata milik pemerintah tersebut adalah milik mereka, konflik lain yang kerap kali terjadi adalah perseteruan antar pedagang dan pihak pantai yang dimana pedagang yang mayoritas merupakan masyarakat setempat merasa bisa berjualan sesuka mereka tanpa harus diatur dan ditertibkan oleh pihak yang bertanggung jawab pada pantai manggar tersebut yaitu UPTD Pantai Manggar Segara Sari. Menurut kepala UPTD Pantai Manggar Segara Sari masalah ini kerap kali terjadi disana, padahal mereka telah memberikan kemudahan kepada masyarakat sekitar untuk lebih mudah meraup rezeki di sektor ini untuk meningkatkan kesejahteraan sosial serta taraf hidup keluarga mereka, namun tidak sedikit dari mereka yang tidak bisa diajak berkerjasama. Sebaliknya dari beberapa pedagang yang merupakan masyarakat sekitar merasa memiliki hak apapun atas pantai ini karena merugikan mereka dan menolak untuk mengikuti kebijakan kebijakan yang telah ada. Berikut data pendapatan masyarakat setempat pada tahun 2016 dan 2018.

Kemudian dari data pendapatan perbulan tahun 2016 & 2018 bisa dilihat bahwa tidak ada peningkatan yang cukup signifikan pada pendapatan warga dari tahun 2016 hingga tahun 2018. Oleh karena itu diharapkan dengan pembangunan dan pengembangan pantai ini pastinya terjadi suatu dampak serta perubahan sosial ekonomi masyarakat, proses perubahan sosial terjadi karena manusia adalah makhluk yang berpikir dan berkerja, manusia juga selalu mempertahankan kehidupannya serta memperbaiki nasibnya. Disamping itu, perubahan sosial juga terjadi karena keinginan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekelilingnya yang terus berubah baik dalam aspek sosial-budaya maupun aspek ekologis. Dengan berubahnya kondisi fisik suatu wilayah yang diakibatkan oleh pembangunan, masyarakat berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang telah berubah (baru), terutama dalam hal aktivitas sosial ekonomi masyarakat, seperti penyesuaian antara pendapatan dengan pengeluaran rumah tangga, peralihan mata pencaharian, serta strategi-strategi adaptasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, begitu juga dengan penyesuaian sikap masyarakat terhadap kondisi lingkungan tersebut.

Kerangka Dasar Teori

Dampak

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkakan akibat baik positif maupun negatif. (KBBI Online, 2010) Definisi dampak adalah akibat, imbas atau pengaruh yang terjadi (baik itu negatif atau positif) dari sebuah tindakan yang dilakukan oleh satu/ sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari, kata dampak merupakan kata yang telah sering digunakan dalam masyarakat luas dan hampir familiar di semua tataran usia. Penggunaan kata dampak biasanya dibarengi dengan imbas akhir yang disampaikannya di dalam kalimat dan masyarakat secara luas pada umumnya menggunakannya dengan pengelompokkan sebagai berikut:

1. Dampak Positif

Ini disebut juga akibat baik/ pengaruh menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi.

2. Dampak Negatif

Dalam hal ini pengaruh atau akibat yang dihasilkan dari kata dampak adalah merugikan dan cenderung memperburuk keadaan

Pengembangan Wisata

Menurut H. Malayu.S.P Hasibuan pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, koseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Perkembangan wisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung maupun tidak langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata (Swarbrooke, 1996: 99).

Selain itu menurut Andi Mapped Sammeng (2001: 261) “kata pengembangan nampaknya mempunyai makna dan interpretasi yang berbeda, bukan hanya antar negara perorangan. Pengembangan mengisyaratkan suatu proses evaluasi dengan konotasi positif dan sekurang kurangnya bermakna dan tidak jalan ditempat.

Pariwisata

Dalam pariwisata seringkali dijumpai beberapa istilah yang berkaitan dengan pariwisata itu sendiri yaitu diantaranya berwisata, wisatawan, maupun kepariwisataan. Berwisata menurut Merpaung (2002: 13) adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kegiatannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Dalam membahas Pariwisata sendiri tidak terlepas dari yang namanya wisatawan, adapun pengertian wisatawan menurut Merpaung (2002: 36) adalah

setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam, yang tujuannya dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Memanfaatkan waktu luang untuk berekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan dan olahraga
2. Bisnis atau mengunjungi keluarga

Sedangkan pengertian Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, maupun pengusaha.

Kondisi Sosial Ekonomi

Pengertian kondisi sosial ekonomi menurut (Koentjaningrat, 2004) “kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari segi faktor non ekonomis seperti budaya, pendidikan, umur dan jenis kelamin, sedangkan tingkat ekonomi seperti pendapatan jenis pekerjaan, pendidikan dan investasi.

Menurut Melly G. Tan bahwa “kedudukan sosial ekonomi mencakup 3 (tiga) faktor yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan. Pendapatan diatas didukung oleh Mamahbud UI Hag dari Bank Dunia bersama dengan Jamesgrant dari *Overseas Development Council* yang mengatakan bahwa kehidupan sosial ekonomi dititik beratkan pada pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan air yang sehat yang didukung oleh pekerjaan yang layak” (Melly dalam Susanto 1984).

Sedangkan menurut R.Bintaro (Muharomi, 2009) “kondisi sosial ekonomi suatu masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup dengan 4 parameter yang digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi yaitu : 1. Mata pencaharian 2. Tingkat pendapatan 3. Tingkat pendidikan 4. Jenis rumah tinggal”.

Status dan Jenis Tempat Tinggal

Menurut Kaare Svalastoga (1988) untuk mengukur tingkat sosial ekonomi seseorang dari tempat tinggalnya, dapat dilihat dari :

- 1) Status rumah yang ditempati, bisa rumah milik pribadi, rumah dinas, menyewa, maupun menumpang pada saudara atau ikut dengan orang lain.
- 2) Kondisi fisik bangunan, dapat berupa rumah permanen, kayu dan bambu. Keluarga yang keadaan sosial ekonominya tinggi, pada umumnya menempati rumah permanen, sedangkan keluarga yang keadaan sosial ekonominya menengah kebawah menggunakan semi permanen atau tidak permanen.
- 3) Besarnya rumah yang ditempati. Semakin luas rumah yang ditempati maka semakin tinggi tingkat ekonominya.

Metode Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian Deskriptif Kualitatif. Penelitian deskriptif dimaksudkan mendeskripsikan fenomena yang berkaitan dengan penelitian. Dalam konteks ini, penulis memposisikan diri sebagai pihak yang netral. Dengan demikian dapat diperoleh gambaran yang lengkap dan mendalam tentang Dampak Pengembangan Wisata Pantai Manggar Segara Sari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar.

Hasil Penelitian

Mata Pencarian Masyarakat Pantai Manggar Segara Sari

Mata pencarian meliputi segala upaya yang bernilai ekonomi, yaitu dilakukan manusia secara terus menerus untuk memperoleh penghasilan tetap dan untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Mata pencarian merupakan salah satu indikator untuk melihat seseorang atau suatu keluarga telah sejahtera dengan mata pencarian atau pekerjaannya. Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa mayoritas mata pencarian masyarakat di pantai Manggar Segara Sari adalah merupakan pedagang, dan yang lainnya merupakan buruh lepas, kuli bangunan, karyawan swasta, maupun berkerja di UPTD Pantai Manggar Segara Sari. Sebelum diadakan pengembangan wisata di Pantai Manggar Segara Sari ini tampak pekerjaan para warga mayoritas adalah merupakan nelayan, petani, maupun berkebun yang pada dasarnya mereka hanya menjalankan usaha milik orang lain dan mereka hanya membantu atau memberikan jasa atau tenaga mereka untuk dibayar dan hanya sebatas musiman saja.

Namun seiring bejalannya waktu semakin berkembangnya Pantai Manggar Segara Sari maka masyarakat sudah mulai jeli dalam melihat peluang usaha di Pantai Manggar Segara Sari. Selain itu melalui pengembangan ini beberapa warga yang dahulunya memiliki warung dan toilet umum di sekitar pantai yang telah ditutup dan digusur oleh UPTD Pantai Manggar Segara Sari kini diberikan tanggung jawab dan diberdayakan dengan dibangun toilet umum untuk mereka jaga yang penghasilannya dibagi 50:50 untuk UPTD dan sebagian untuk yang menjaga toilet umum tersebut.

Kemudian salah seorang warga juga menyatakan dengan adanya pengembangan ini beliau merasa sangat terbantu karena dahulunya yang hanya sekedar kuli bangunan yang tak menentu penghasilannya kini telah bekerja sebagai petugas keamanan di Pantai Manggar Segara Sari. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan pantai manggar Segara Sari ini berdampak positif bagi banyak warga yang tinggal di sepanjang bibir Pantai Manggar Segara Sari.

Pendapatan Masyarakat Pantai Manggar Segara Sari

Berdasarkan data yang telah dilampirkan oleh penulis pada wawancara diatas, dapat dilihat bahwa peningkatan Upah Minimum Kota Balikpapan yang

terus meningkat, serta meningkatnya kunjungan wisata pengunjung di Pantai Manggar Segara dari tahun ke tahun pastinya akan berdampak pula pada meningkatnya pendapatan warga yang mata Pencahariannya bergantung pada pantai Manggar Segara Sari. Namun, ternyata hal sebaliknya terjadi, pendapatan warga yang tinggal di sepanjang bibir Pantai Manggar Segara Sari justru menurun. Hal ini berdasar pada hasil wawancara penulis yang menunjukkan bahwa 7 (tujuh) dari 10 (sepuluh) Informan yang ketujuhnya merupakan pedagang dan penjual jasa seperti menjajakan penyewaan pelampung, tikar dan sebagainya justru mengeluhkan penurunan pendapatannya hingga sebesar 45% dari tahun 2016. Hal ini dipicu dan disebabkan oleh daya beli masyarakat yang mulai berkurang serta semakin meluasnya Pantai Manggar yang menyebabkan semakin banyaknya pedagang asongan yang masuk dan berjualan dan berakibat pada semakin besarnya persaingan yang terjadi antar pedagang asongan dan pedagang yang sudah lama berjualan di Pantai. Hal tersebut membuat banyak dari pengunjung justru berbelanja ke pedagang asongan dengan alasan pedagang asongan lebih dekat dari jangkauan di dibandingkan para pedagang yang berjualan di warung-warung atau lebih tepatnya warung yang berada dibelakang bahu jalan. Persaingan antar pedagang ini justru sering memicu konflik perkelahian antar pedagang yang menyebabkan luntarnya nilai-nilai sosial yang ada. Hal ini dibuktikan dengan kejadian yang terjadi saat dilapangan ketika ada salah satu pedagang yang akan menambah *stand* jualannya dengan *food truck* dan kemudian ada salah satu pedagang yang juga warga disana merasa lapaknya ditutupi dan merasa bahwa adanya *food truck* tersebut hanya akan mematikan usahanya dan usaha sekitar.

Namun, beberapa informan yang mata pencahariannya bukan berdagang pada pantai Manggar ini merasa dengan adanya pengembangan ini semakin membuka dan memperluas lapangan kerja bagi warga lokal. Dikarenakan banyak hal hal yang dapat digali dan dijadikan usaha pada Pantai Manggar ini.

Hal lainnya yang menyebabkan penurunan tingkat pendapatan warga yaitu sebelum adanya pengembangan banyak warga yang membangun WC Umum di rumah/warungnya, namun setelah adanya pengembangan WC Umum yang dibangun warga tersebut banyak yang di tutup bahkan di gusur, dikarenakan membuat lingkungan kumuh, dan kemudian UPTD membangun kembali WC Umum dimana tanggung jawab dan pendapatannya dibagi 2 antara warga dan UPTD.

Pendidikan Masyarakat Pantai Manggar Segara Sari

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk manusia karena pendidikan mampu menciptakan manusia yang berkualitas, berintelektual dan jauh dari ketidaktahuan. Dengan latar belakang pendidikan yang baik maka seseorang akan dipandang tinggi derajatnya oleh orang orang disekitarnya di dibandingkan orang yang kurang berpendidikan.

Berdasarkan pada wawancara penulis terhadap informan yang merupakan warga yang tinggal di bibir Pantai Manggar rata-rata pendidikannya hanya sebatas tamat SD ataupun tamat SMP saja. Hal inipun kemudian berdampak pada pendidikan anak-anak mereka yang beberapa diantaranya tidak melanjutkan sekolah bahkan tidak bersekolah sama sekali, disamping itu beberapa orang tua memanfaatkan anaknya untuk berjualan berkeliling maupun membantu di warung ketika Pantai sedang ramai maupun tidak. Hal tersebut membuat banyak dari warga atau orang tua terlena karena pendapatan yang mereka dapatkan saat dibantu oleh anak-anak mereka lumayan kemudian hal tersebut memicu pemikiran-pemikiran bahwa pendidikan tidaklah terlalu penting saat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari mereka. Namun, masih ada beberapa warga yang sadar bahwa dengan pendapatan mereka yang sangat minim, pendidikan tetaplah penting dan beberapa orang tua tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan untuk bersekolah anaknya namun disamping itu para anak-anak ini juga masih tetap membantu orang tua mereka memenuhi kebutuhan hidup mereka dan tetap menomor satukan pendidikan.

Jenis dan Status Tempat Tinggal

Dari hasil wawancara diatas mengenai dampak wisata pantai Manggar Segara Sari terhadap jenis dan status tempat tinggal warga di pantai Manggar, Kepala UPTD Pantai Manggar Segara Sari menyatakan bahwa kepemilikan tanah di sepanjang garis pantai merupakan tanah milik pemkot Balikpapan yang berarti bahwa rumah dan tanah dimana mereka tinggal sekarang merupakan bangunan illegal. Pengembangan Pantai Manggar Segara Sari berdampak pada pengusuran beberapa rumah, toilet umum yang merupakan usaha mereka, serta warung-warung yang letaknya tidak sesuai atau mengganggu keasrian pantai. Beberapa informan juga menolak untuk pindah dan bersikeras untuk menetap di rumahnya walaupun telah beberapa kali diberi peringatan untuk pindah. Disamping itu pemerintah juga telah menjanjikan adanya relokasi rumah warga untuk yang rumahnya digusur ke perumahan RSS yang ada di daerah Lamaru. Jenis dan status tempat tinggal warga sendiri dari sebelum adanya pengembangan wisata hingga setelah adanya pengembangan ini tentu saja berubah walaupun tidak terlalu signifikan perubahannya dari hasil meningkatnya pendapatan mereka. Hal ini tentu saja membuktikan bahwa adanya pengembangan ini berdampak positif bagi warga yang sudah maupun akan di relokasi rumah dan warung atau usahanya.

Perubahan Sosial Masyarakat

Berdasarkan hasil hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang perubahan sosial ekonomi yang terjadi dalam masyarakat. Masuknya industri atau perubahan perubahan baru ke dalam masyarakat dapat disimpulkan bahwa

masuknya perubahan dalam masyarakat banyak sekali menyebabkan perubahan dalam masyarakat.

Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek ekonomi masyarakat, namun juga perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat. Perubahan tersebut diantaranya adalah dalam hal kerja sama masyarakat, sifat gotong royong masyarakat, tingkat persaingan dalam masyarakat, tingkat kriminalitas dan aspek-aspek sosial lainnya.

Perubahan dalam masyarakat tidak semuanya membawa masyarakat kearah kestabilan tetapi terkadang perubahan sosial juga membawa masyarakat pada persaingan yang berujung pada terjadinya konflik. Konflik memang hal yang wajar terjadi dalam masyarakat. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang salah satunya akibat persaingan ataupun tidak sesuai harapan dengan hasil yang didapatkan oleh masyarakat.

Berikut fenomena yang terjadi dari hasil penelitian penulis dalam perubahan sosial pada masyarakat di Pantai Manggar Segara Sari mengenai kerja sama, persaingan serta konflik yang terjadi.

Kerja Sama

Di Pantai Manggar Segara Sari semangat kerja sama masyarakat juga dahulunya terbentuk dengan baik, kerja sama ini diwujudkan dalam banyak bidang, diantaranya adalah pada bidang perikanan, pertanian, dan kerja bakti.

Kerja sama yang dimaksud adalah biasanya dibidang pertanian misalnya saat dilakukan pembukan lahan, penanaman, dan pada saat musim panen, selain itu juga biasanya gotong royong saat terjadi abrasi pantai, membersihkan daerah sekitar pantai dan sebagainya. Namun seiring berjalannya waktu kebiasaan ini mulai memudar, hal ini disebabkan oleh orientasi kerja masyarakat yang mulai berubah dari sistem gotong royong, ke sistem kerja sama masyarakat yang berorientasi pada materi. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan ketua RT 38 Pantai Manggar yang menyatakan bahwa kini semangat kerja sama masyarakat sekarang mengalami pergeseran, misalnya saja saat ingin mengumpulkan warga agak sulit karena sudah sibuk masing masing, ditambah lagi saat hari libur, mereka banyak yang berdagang dan tidak mau meninggalkan dagangan mereka. Dulu kalau ada yang mau menikah, biasanya warga gotong royong ikut membantu yang memiliki hajatan, namun sekarang sudah urus sendiri-sendiri saja. Namun, meskipun mengalami pergeseran saat harus kerja bakti yang memang benar benar dibutuhkan biasa mereka tetap mengusahakan untuk hadir. Selain itu semakin kesini budaya masyarakat sedikit banyak kini telah mengalami pergeseran. Dalam bidang pertanian atau berkebun sekarang sudah tidak lagi mengenal sistem gotong royong seperti sebelumnya. Kini masyarakat dalam mengolah lahan lebih banyak beralih menggunakan sistem memperkerjakan orang dan banyak yang mengolah lahan sendiri. Dan hanya sebagian kecil masyarakat saja yang masih tetap

bertahan pada sektor perkebunan atau pertanian. Dari beberapa fenomena yang telah di deskripsikan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa dari tahun ketahun pengembangan Pantai Manggar Segara Sari memberikan pengaruh terhadap perubahan yang terjadi. Selain pada mata pencaharian, pendidikan, pendapatan dan lainnya, perubahan juga terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi, baik dari pola pemikiran maupun budaya masyarakat itu sendiri walaupun perubahan yang terjadi ini tidak terjadi secara total dan hanya terjadi pada sektor tertentu walaupun perubahan yang terjadi ini tidak terjadi secara total dan hanya terjadi pada sektor tertentu saja.

Persaingan Antar Anggota Masyarakat

Persaingan dalam masyarakat merupakan hal yang wajar sekali terjadi karena banyak sekali keberagaman yang memungkinkan untuk memicu terjadinya persaingan. Persaingan juga kerap kali terjadi kepada masyarakat di Pantai Manggar Segara Sari. Persaingan ini terjadi sejak dahulu hingga sekarang, sebelum dan sesudah dilakukan pengembangan Pantai Manggar Segara Sari, hanya saja bentuk persaingannya saja yang kini berbeda.

Sebelum dilakukan pengembangan di Pantai Manggar persaingan pada masyarakat yang cukup mencolok hanya pada sektor pertanian/perkebunan dan perikanan saja. Bentuk persaingannya meliputi:

1. Persaingan dalam perluasan kepemilikan tanah
2. Persaingan dalam kualitas hasil pertanian/perkebunan
3. Persaingan hasil jual komoditas pertanian
4. Persaingan sarana dan prasarana untuk menangkap hasil laut
5. Persaingan dalam kualitas hasil tangkap nelayan
6. Persaingan hasil jual komoditas perikanan

Namun, setelah diadakannya pengembangan terus menerus pada Pantai Manggar Segara Sari bentuk persaingan masyarakat telah banyak mengalami perubahan, antara lain:

1. Persaingan dalam memperoleh pekerjaan

Banyak dari warga yang anggota keluarganya menganggur namun telah memasuki usia produktif berlomba lomba untuk berkeja di UPTD Pantai Manggar Segara Sari, dikarenakan mereka banyak yang putus sekolah dan sulit untuk memperoleh pekerjaan ditempat lain, jadi banyak dari mereka yang melamar entah sebagai petugas kebersihan, petugas keamanan, berjaga malam, dan lain sebagainya yang oleh pihak UPTD telah ditentukan minimal telah memiliki ijazah SMP untuk bisa bekerja di pantai. Namun kuota yang terbatas membuat pihak UPTD tidak mungkin bisa menerima semua orang yang mau berkerja di Pantai Manggar Segara Sari. Oleh karena itu pihak UPTD memberlakukan sistem memberi peringatan dan kemudian memberhentikan bila ada petugasnya yang berlaku tidak jujur serta bermalas malasan dalam

melakukan pekerjaannya. Hal ini tentu saja menimbulkan persaingan untuk para warga agar bisa bekerja di UPTD Pantai Manggar.

2. Persaingan dalam bidang usaha

Persaingan dalam bidang usaha disini merupakan persaingan yang cukup besar di Pantai Manggar Segara Sari, dahulunya masyarakat yang berprofesi sebagai petani kini banyak yang telah beralih profesi sebagai pedagang makanan jadi maupun warung-warung yang menjual berbagai macam cemilan, selain itu juga banyak masyarakat yang berkerja sebagai penyewa pelampung atau berkerja membantu menjalankan beberapa wahana permainan yang disediakan di Pantai. hal ini menjadikan persaingan menjadi semakin meningkat di sekitar pantai, selain itu persaingan harga juga kerap kali terjadi. Untuk warung ataupun para penyewa tikar dan pelampung yang memiliki tempat strategis untuk menjajakan usahanya mereka bisa menjual dengan harga yang cukup meroket, namun untuk yang kurang strategis mereka hanya mengambil untung sangat sedikit dikarenakan takut malah tidak laku jika menjual dengan harga murah. Namun, saat ini pihak UPTD telah melakukan tindakan tegas terhadap para pedagang maupun penyewa tikar atau pelampung untuk tidak mengambil untung terlalu banyak dan menyamaratakan harga yang telah ditentukan dari UPTD, dan menghimbau kepada seluruh wisatawan agar menerapkan budaya bertanya terlebih dahulu harga dan lainnya ketika akan makan agar tidak ada lagi yang merasa tertipu.

3. Persaingan dengan pedagang daerah lain atau luar daerah

Sebelum diadakan pengembangan pada pantai manggar Segara Sari, tidak banyak dan nyaris tidak ada pedagang asongan atau pedagang pedagang dari luar pantai yang menjajakan dagangannya, dengan gerobak, mobil, maupun yang menjajakan dagangannya secara langsung ke pengunjung di pantai Manggar, namun kini banyak sekali pedagang asongan yang menjajakan dagangannya secara bebas di pantai Manggar Segara Sari. Hal tersebut menyebabkan timbulnya persaingan serta konflik dengan para pedagang yang berdagang di warung atau di daerah pinggir pantai atau pedagang lama yang merasa dagangan mereka menjadi tidak laku dikarenakan para pedagang asongan tersebut juga menjual barang yang sama dengan pedagang lama, dan pengunjung cenderung malas untuk jauh-jauh berbelanja di pinggiran karena harus berjalan dan lebih memilih berbelanja kepada pedagang yang lewat di sekitaran mereka. Hal tersebut menyebabkan penurunan pendapatan yang cukup drastis untuk para pedagang lama, walaupun pengunjung terus meningkat.

4. Kecemburuan sosial antar masyarakat.

Kecemburuan sosial antar masyarakat ini disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah pembangunan toilet umum yang tanggung jawabnya diperuntukan kepada beberapa warga yang oleh UPTD Pantai Manggar Segara

Sari dapat menjaga dan diberikan tanggung jawab untuk menjaga dan jujur. Karena dalam hal ini pembagian penghasilan dari toilet umum tersebut harus dibagi dengan UPTD. Tanggung jawab ini hanya diberikan kepada beberapa pedagang atau warga saja dan untuk beberapa warga yang sebelumnya toiletnya telah digusur tidak diberi kesempatan ini. Hal ini akhirnya menimbulkan kecemburuan sosial yang dijelaskan oleh Kepala UPTD Pantai Manggar Segara Sari bahwa pihak pantai tidak memberikan tanggung jawab sembarang kepada pengurus toilet umum, dan mengapa tidak mencoba memberikan tanggung jawab tersebut kepada warga yang sebelumnya telah memiliki toilet dan toiletnya digusur dikarenakan dari Dinas Pariwisata sendiri telah menentukan bahwa hanya warga tertentu yang dapat menerima amanah ini.

Dampak Positif dan Negatif

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat diketahui bahwa di setiap pengembangan obyek wisata tentu saja memiliki dampak positif dan negatif yang berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu berikut pembahasan mengenai dampak positif dan negatif yang terjadi pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di Pantai Manggar.

a. Dampak Positif

Berkembangnya pantai Manggar mempengaruhi peningkatan jumlah pengunjung dan pendapatan UPTD pantai Manggar Segara Sari. Dan hal tersebut tentu saja berpengaruh positif terhadap warga dimana dengan adanya pengembangan ini warga semakin jeli dalam menggunakan kesempatannya dalam berdagang dan memperoleh pekerjaan, selain itu dengan adanya pengembangan ini rumah/warung warga yang telah di gusur dijanjikan akan di relokasi oleh pemkot Balikpapan, dimana nantinya akan dipindahkan ke daerah Lamaru.

b. Dampak Negatif

Sedangkan dampak negatif dari pengembangan pantai Manggar ini ialah pendapatan warga yang justru malah menurun dikarenakan tingginya tingkat persaingan antar pedagang dikarenakan tidak terlalu beragamnya komoditas yang dijual sehingga menyebabkan pengunjung lebih memilih untuk berbelanja pada pedagang asongan dimana para pedagang menggunakan metode “menjemput bola” dengan datang ke pengunjung demi menjajakan dagangan dan jasanya. Selain itu dampak negatif lainnya yang masih dirasa yaitu masih banyak orang tua yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka yang hingga saat ini masih memperkerjakan anak-anak mereka untuk membantu mencari tambahan penghasilan dengan membantu mereka berjualan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Mata pencaharian Masyarakat Pantai Manggar Segara Sari dari sebelum dan sesudah diadakan pengembangan pantai Manggar cukup meningkat. Peningkatan ini dikarenakan adanya penyerapan tenaga kerja bantuan pada UPTD serta adanya bantuan-bantuan pembangunan warung untuk para warga yang memang bersungguh-sungguh berjualan serta para warga yang sangat jeli melihat peluang usaha dengan berjualan berbagai macam makanan, jajanan, oleh-oleh khas Balikpapan, penyewaan tikar, serta menyediakan hiburan berupa wisata kapal berkeliling Pantai Manggar. Tentunya hal ini menjadi dampak positif bagi masyarakat dari dampak pengembangan wisata pantai Manggar Segara Sari faktor bagi meningkatnya mata pencaharian warga.
2. Pendapatan Masyarakat Pantai Manggar Segara Sari menurun seiring pengembangan pantai Manggar Segara Sari. Hal tersebut disebabkan oleh daya beli masyarakat berkurang dan menyebabkan penurunan pendapatan bagi para pedagang, selain itu semakin banyaknya pedagang yang berjualan, serta masuknya pedagang asongan ke pantai memberikan pengaruh yang cukup besar akan penurunan pendapatan warga ini dikarenakan semakin banyaknya pedagang maka semakin besarnya persaingan antarpedagang didalam pantai Manggar Segara Sari.
3. Dampak pengembangan wisata Pantai Manggar Segara Sari terhadap pendidikan masyarakat di Pantai Manggar saat ini bisa dibilang tidak ada perubahan yang cukup signifikan dikarenakan masih banyak orang tua yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan dan hal tersebut berdampak kepada pendidikan anak-anaknya yang dimana mereka lebih senang jika anaknya membantu mereka berdagang dan menjajakan jualan daripada bersekolah, namun tidak sedikit pula orang tua yang telah sadar akan pentingnya pendidikan dan tetap menyekolahkan anaknya dengan biaya yang tidak banyak namun mereka sadar bahwa pada akhirnya pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan di masa depan.
4. Jenis dan Status Tempat Tinggal Masyarakat Pantai Manggar Segara Sari meningkat, dahulu sebelum adanya pengembangan rumah-rumah warga terlihat kecil, sangat sederhana, dan tidak bersifat permanen. Namun sekarang perlahan mereka mulai membangun rumahnya dan membuat rumah baru dilain tempat untuk warga-warga yang sadar bahwa tanah yang mereka tinggali adalah tanah milik pemerintah.

Saran

1. Untuk Dinas Pariwisata Balikpapan dan instansi terkait khususnya UPTD Pantai Manggar Segara Sari agar lebih memerhatikan dan merawat semua yang telah dikembangkan dari segi infrastruktur dengan cara membuat atau

menambah tim atau pekerja khusus untuk menjaga kebersihan dan merawat segala infrastruktur yang telah dikembangkan dengan menyerap tenaga kerja dari masyarakat setempat. Selain untuk melestarikan dan merawat hal tersebut juga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan dapat mensejahterakan warga setempat.

2. Selain melakukan pengembangan terhadap infrastruktur diharapkan kedepannya juga melakukan pengembangan yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar pada beberapa aspek yaitu : 1) Mata Pencaharian, diharapkan lebih membuka dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar, serta mengeksplorasi keterampilan lain untuk memunculkan potensi lain dalam usaha peningkatan pendapatan dan matapencaharian, seperti dengan mengikuti kursus atau pelatihan. selain mempengaruhi tingkat pengangguran yang ada hal ini juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan warga ; 2) Pendapatan, diharapkan warga lebih kreatif dan inovatif lagi dalam menjajakan barang dagangannya, serta lebih jeli lagi dalam berdagang, agar besarnya tingkat persaingan pedagang yang ada di pantai Manggar tidak akan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan mereka; 3) berkerjasama dengan Dinas Pendidikan Kota Balikpapan untuk mensosialisasikan kepada warga setempat akan betapa pentingnya pendidikan untuk anak dan merubah mindset para orang tua bahwa adalah hak setiap anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk masa depannya. Selain itu juga memberikan ancaman atau sanksi kepada orang tua yang memperkerjakan anaknya di jam-jam sekolah ; 4) UPTD Pantai Manggar Segara Sari berkerjasama dengan Dinas Kebersihan untuk dapat kembali memberikan bantuan berupa truck/mobil pengangkut sampah agar tidak ada lagi sampah yang menggunung atau menumpuk di Pantai, dan diharapkan dari Dinas Kebersihan sendiri juga ikut andil dalam kebersihan di Pantai Manggar Segara Sari; 3) terus menerus memberikan imbauan kepada para pengunjung melalui lisan dan tulisan untuk selalu dapat merawat dan menjaga kebersihan pantai.
3. Untuk pengunjung atau wisatawan diharapkan lebih bisa sama-sama menjaga kebersihan dan ikut serta dalam merawat fasilitas pantai yang telah ada. Dikarenakan akan percuma adanya sebuah pengembangan jika tidak pihak lain yang ikut serta dalam menjaga. Disamping itu pengunjung juga harus sadar bahwa kebersihan itu penting dengan melakukan hal-hal kecil seperti tidak membuang sembarangan sampah yang mereka buat dan mengumpulkan ke dalam plastik atau langsung membuang ketempat sampah yang telah disediakan ketika di perjalanan pulang.

Daftar Pustaka

Koentjaningrat. 2004. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Angkasa Baru

- Melly dalam Susanto. 1984. *Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Bina Cipta
- Merpaung, H. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata Edisi Revisi*. Bandung: Alfa Beta
- Sammeng, Mappi Andi. 2001. *Cakrawala Pariwisata*, Jakarta: Bumi Aksara
- Svalastoga, Kaare. 1989. *Diferensiasi Sosial*. Jakarta: PT. Bina Aksara
- Swarbrooke. 1996. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta : Gramedia, Pustaka Utama

Jurnal

- Muharomi, 2009. “*Perubahan Status Kepemilikan Lahan Pertanian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Desa*”, UNPAD

Sumber Internet

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online <https://kbbi.kemendikbud.go.id> (diakses pada 5 Agustus 2018)